

## **PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PERTANIAN SEBAGAI EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI WILAYAH KABUPATEN BEKASI**

Muhamad Syahwildan<sup>1</sup>, Irma Damayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang Tegal Danas Arah Deltamas, Cikarang Pusat

E-mail : muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id<sup>1</sup>, irmadamay.oct07@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Jurnal ini menguraikan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar online nasional mengenai wisata desa sebagai ekonomi kreatif masyarakat. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh ketidaksadaran masyarakat akan potensi-potensi yang dimiliki oleh desanya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuka pola pikir masyarakat setempat bahwa Desa Karangmukti memiliki objek wisata pertanian yang memiliki peluang besar jika dikembangkan dengan serius. Oleh karena itu, kami menyelenggarakan seminar online terkait wisata desa sebagai ekonomi kreatif masyarakat. Dengan penyelenggaraan seminar online tersebut, masyarakat diharapkan lebih memperhatikan peluang-peluang yang ada di desa Karangmukti dan dapat tergerak untuk mengembangkan wisata desa sebagai salah satu objek yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut adalah telah terjalinnya komunikasi antar pihak stakeholder terkait. Untuk tahap selanjutnya, pihak pemerintah desa dan masyarakat diharapkan dapat menindaklanjuti komunikasi yang sudah terjalin untuk dapat mengembangkan wisata pertanian wilayah tersebut.

**Kata kunci : ekonomi kreatif, wisata desa, pertanian.**

### **ABSTRACT**

*This journal describes the results of community service activities in the form of a national online seminar on village tourism as the community's creative economy. This activity is motivated by the people's unconsciousness of the potential of their village. The purpose of this activity is to open the mindset of the local community that Karangmukti Village has an agricultural tourism object that has a great opportunity if it is developed seriously. Therefore, we organize online seminars related to village tourism as a community creative economy. By organizing these online seminars, it is hoped that the community will pay more attention to the opportunities that exist in Karangmukti village and can be moved to develop village tourism as one of the objects that can help improve the community's economy. The results obtained from these activities are that communication has been established between related stakeholders. For the next stage, the village government and the community are expected to follow up on existing communications to be able to develop agricultural tourism in the area.*

**Keyword : creative economy, tourist village, agriculture.**

## PENDAHULUAN

Di Indonesia penerapan otonomi daerah sudah dimulai pada tahun 1999. Hal ini diatur dalam undang-undang Nomor 22 tahun 1999 yang saat ini mengalami perubahan dan berkekuatan hukum dengan didasarkan pada undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Saat ini peraturan tersebut telah melalui beberapa fase, hal ini dapat dilihat dengan lahirnya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang pemerintah desa (Ridwan dan Surya, 2018). Salah satu dari tujuan otonomi daerah yaitu mengatur diri sendiri dengan baik. Selain itu, otonomi daerah juga diharapkan mampu mendorong kesetaraan sosial ekonomi masyarakat antara daerah yang satu dengan lainnya (Muin, 2014).

Menurut Aida et al (2017) pembangunan ekonomi daerah akan berjalan dengan sangat baik apabila daerah tersebut memiliki prinsip berkelanjutan. Menciptakan kolaborasi efektif dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada juga membantu terbentuknya pembangunan ekonomi daerah yang efektif. Oleh karena itu, peran strategis pemerintah sangat dibutuhkan dalam memberikan kesempatan masyarakat setempat untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian.

Dalam bidang jasa, industri kreatif terutama bidang pariwisata telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan begitu ekonomi kreatif dapat menghasilkan pendapatan dari kekayaan intelektual dan berperan dalam menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan karena sumber daya yang ada akan terbarukan dan tidak akan habis atau berkurang.

*Vol. 1, No. 02, Oktober 2020*

Pertanian merupakan daya tarik yang cukup diminati oleh industri pariwisata pada saat ini. Hal ini dikarenakan minat pariwisata di Indonesia telah mengalami pergeseran ke arah desa wisata pertanian atau yang lebih dikenal agrowisata. Menurut Zoto et al (2013) dalam Swastika et al (2017) agrowisata dikembangkan sejak abad ke-20 dimana pariwisata ini dikaitkan dengan lingkungan produksi sektor pertanian.

Agrowisata didefinisikan sebagai semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata sekaligus menjadi pembelajaran bagi wisatawan untuk lebih mengenal lebih dekat proses produksi pada sektor pertanian dan menjadikan wilayah pertanian tersebut sebagai tempat menikmati produk pertanian secara langsung.

Desa wisata menjadi salah satu program pemberdayaan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pengembangan desa wisata dikatakan sebagai suatu perbedaan dari wujud aslinya dan diharapkan mampu memberikan manfaat dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Perlu diperhatikan pula bahwa dalam pengembangan desa wisata, masyarakat harus diberikan dukungan dan didorong agar mampu untuk berkesinambungan, sehingga potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat dikembangkan dengan optimal.

Dalam upaya mencapai hal tersebut, diperlukan pembinaan yang bersinergi antara para pelaku usaha pertanian, wisata, dan pemerintah terkait. Hal tersebut akan membuat para pelaku usaha pertanian dan pariwisata dapat merencanakan, menyusun,

dan membuat program desa wisata berbasis kemampuan masyarakat dan potensi desa.

Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan koordinasi yang baik antar pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dengan terjalannya koordinasi antar pihak maka tujuan pengembangan desa wisata agro akan tercapai.

Desa Karangmukti merupakan desa yang memiliki potensi pariwisata pertanian. Potensi ini dapat dilihat dari potensi sumber daya alamnya. Desa Karangmukti memiliki luas sebesar 568,68 Ha, dimana sebagian besar lahannya merupakan lahan pertanian. Saat ini Desa Karangmukti sudah dijadikan sebagai desa wisata pertanian yang memiliki keunikan dari sisi sejarah.

## **PERMASALAHAN**

Desa Karangmukti memiliki objek wisata Embung Air Batu Beureum. Embung air tersebut dibangun dengan tujuan mengairi persawahan yang ada disekitarnya. Desa Karangmukti merupakan desa yang masih menjaga alam pertaniannya. Sebagian besar wilayah desa merupakan lahan pertanian.

Destinasi tersebut memiliki potensi yang baik jika dikembangkan. Sangat disayangkan masyarakat kurang mengeksplorasi kebutuhan dari para wisatawan sehingga fasilitas yang ditawarkan kurang menarik minat pengunjung.

Di era teknologi digital ini para petani secara alami seharusnya mendapatkan minat dan perhatian untuk memanfaatkan teknologi pada bidang agrikultur. Hal ini dikarenakan fakta bahwa teknologi telah digunakan di berbagai tempat. Namun

*Vol. 1, No. 02, Oktober 2020*

disayangkan, tidak banyak informasi yang didapatkan oleh petani karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai perkembangan teknologi (Ali et al, 2018).

Masyarakat kurang mendukung pengembangan destinasi wisata Embung Air Batu Beureum sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat setempat. Kurangnya kegiatan mempromosikan destinasi wisata juga menjadi faktor mengapa belum banyak orang yang mengetahui keberadaan destinasi wisata yang ada di desa Karangmukti.

Akses menuju lokasi destinasi wisata embung air batu beureum juga belum memadai. Perlu dilakukan perbaikan akses jalan dan ditempatkan beberapa petunjuk arah menuju lokasi wisata Embung Air Batu Beureum.

## **METODOLOGI**

Berdasarkan target yang telah ditetapkan, tim kegiatan pengabdian masyarakat ini menetapkan metode pendekatan sebagai berikut:

### **a. Metode Observasi**

Metode pendekatan ini dengan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dengan metode ini diketahui faktor apa saja yang menghambat pengembangan desa wisata di wilayah Kabupaten Bekasi.

### **b. Metode Bimbingan Teknis dan Pendampingan**

Metode ini ditujukan agar pengetahuan masyarakat dalam usaha pengembangan

desa wisata mampu dipraktekan dengan baik (Syahwildan, 2020).

### Referensi

Menurut Purwaningsih, industri kreatif merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu penggerak dalam mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Hal ini dilandasi oleh 3 pilar utama, yaitu sumber daya alam, sumber warisan budaya, dan sumber daya manusia (Hanida et al, 2018). Pemerintah Indonesia telah menyadari bahwa keahlian, bakat, serta kreativitas merupakan kekayaan intelektual yang menjadi harapan bagi ekonomi Indonesia untuk dapat bersaing dan menjadi negara yang unggul dalam ekonomi global. John Howkins mengatakan ekonomi kreatif adalah segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, dan warisan budaya serta lingkungan sebagai tumpuan masa yang akan datang.

Ekonomi kreatif dihubungkan dengan ide dan uang. Pada kegiatan ini kreativitas dan imajinasi masyarakat akan menentukan apa yang akan mereka hasilkan. Ekonomi kreatif juga tidak hanya fokus pada penciptaan nilai tambah secara ekonomi, tetapi terdapat penciptaan nilai sosial dan budaya (Pradana, 2018).

Indonesia memiliki potensi dalam mendukung pengembangan agrowisata, hal ini dikarenakan letak Indonesia yang berada di wilayah iklim tropis dan memiliki tanah yang subur sehingga sangat mendukung kegiatan budidaya komoditas hortikultura. Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang mendukung, sebab itu agrowisata menjadi salah satu sektor yang penting

*Vol. 1, No. 02, Oktober 2020*

dalam menopang perekonomian masyarakat petani (Pratiwi et al, 2020).

Menurut Budiarti et al (2013) desa wisata pertanian (agrowisata) merupakan aktivitas perjalanan memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian. Hal ini dimulai sejak awal produksi hingga diperoleh produk pertanian yang berupa berbagai sistem dan skala yang bertujuan memperluas ekonomi, pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi pada bidang pertanian.

Pengembangan area pertanian menjadi kawasan agrowisata akan meningkatkan peluang kunjungan wisatawan, hal tersebut akan memberikan kontribusi seperti peningkatan pendapatan masyarakat melalui jasa wisata, sebagaimana terjadi desa Ketep dan Banyuroto (Budiarti et al, 2013).

Menurut Muzha et al dalam Budiarti et al (2013) pengembangan desa wisata pertanian juga akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakatnya. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan agar peran serta masyarakat lebih besar dalam pengelolaan. Pengelolaan desa wisata dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengorganisasian masyarakat yang berperan dalam kegiatan agrowisata (Andini, 2013)

Damanik (2013 :69) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Faktor pertama yaitu wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih autentik dibandingkan wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi atau ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak

tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan tersebut.

daerah yang memiliki lahan pertanian didalamnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pembangunan kepariwisataan melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila pembangunan tersebut bukan hanya pembangunan yang bersifat sosial dan budaya. Diharapkan kepariwisataan yang berkembang melalui desa wisata tidak saja memperkuat ketahanan sosial budaya bangsa dan negara.

Dengan terselenggaranya seminar online “Pengembangan Destinasi Wisata Pertanian Sebagai Ekonomi Kreatif Masyarakat di Kabupaten Bekasi” diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berwirausaha dan turut mendukung pengembangan destinasi wisata desa di desa Karangmukti.



Gambar 1. Pelaksanaan webinar online nasional

Tabel 1. Data desa wisata di Jawa Barat

No	Nama Desa	Lokasi (kabupaten)
1	Desa Wisata Cibuntu	Kuningan
2	Desa Wisata Mekarsari	Bogor
3	Desa Alamendah	Bandung
4	Desa Wisata Sakerta Timur	Kuningan
5	Desa Wisata Pasir Eurih	Bogor
6	Desa Lamajang	Bandung
7	Desa Wisata Rawabogo	Bandung
8	Desa Wisata Patengan	Bandung
9	Desa Wisata Cibodas	Bogor

Selain itu, diharapkan semua pihak yang memiliki kepentingan mulai dari warga dan masyarakat; pemerintah desa hingga pemerintah pusat dan pendukung lainnya dapat memprioritaskan segala bentuk upaya yang dihadirkan untuk menumbuhkan ekonomi kreatif bagi masyarakat khususnya wisata pertanian yang berada di lingkungan Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan data table 1, yang diperoleh dari website resmi dinas pariwisata Jawa Barat. Dilihat dari data diatas, sebagian besar desa wisata berada di daerah Bogor dan Bandung. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata di daerah Kabupaten Bekasi memiliki peluang besar. Kabupaten Bekasi tidak hanya akan dikenali sebagai daerah industri, tetapi juga sebagai

## SIMPULAN DAN SARAN

Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa Desa Karang mukti telah melakukan kegiatan seminar online nasional yang bertema “Pengembangan Destinasi Wisata Pertanian

Sebagai Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bekasi” dengan mengundang pembicara yang ahli dibidangnya.

Dengan terselenggaranya kegiatan seminar online tersebut, diharapkan pemerintah kabupaten Bekasi dapat mendukung perkembangan desa wisata di desa Karang mukti serta memberikan motivasi dan inovasi supaya masyarakat memiliki semangat dan kemampuan untuk mengelola wisata pertanian sebagai dorongan yang kuat untuk membantu perekonomian di desa Karangmukti.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan Aparatur Desa Karangmukti, Rektor Universitas Pelita Bangsa, Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pelita Bangsa, dan Ketua LPPM Universitas Pelita Bangsa yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, E. N., Boedirochminarni, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Belimbing Karangsari Kota Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 282 – 296.
- Ali, M., Man, N., Latif, I. A., Mellisa, F., & Umar, S. Z. (2018). The Use of Information and Communication Technologies in Agricultural Risk Management by The Agricultural Extension Services in Malaysia. *International Journal of Agriculture, Environment, and Food Sciences*, 29-35.
- Andini, N. (2013). PENGORGANISASIAN KOMUNITAS DALAM

*Vol. 1, No. 02, Oktober 2020*

PENGEMBANGAN

AGROWISATA DI DESA WISATA STUDI KASUS: DESA WISATA KEMBANGARUM, KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3, 173-188.

- Budiarti, T., Suwanto, & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usaha Tani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian . *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 200-207.
- Hanida, I.-I., Mulyono, A. T., Moody, S. D., Aprilani, R. D., & Setiasih, I. S. (2018). PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS EKONOMI KREATIF DI PESISIR PANTAI CIMALAYA – SUBANG JAWA BARAT. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, 492-496.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *JURNAL PARIWISATA PESONA Volume 03 No 2*, 158-174.
- Muin, F. (2014). Otonomi daerah dalam perspektif pembagian urusan pemerintah-pemerintah daerah dan keuangan daerah. *Fiat Justisia*, 8(1), 69-79.
- Mustaqim, M. (2018). PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA (Studi Atas Pengembangan Ekowisata Cengklik, Blora). *Jurnal Perspektif*, 267-283.
- Pradana, H. A. (2018). Peranan Sektor Ekonomi Kreatif pada Pertumbuhan Ekonomi dan Ketenagakerjaan di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 9-17.
- Pratiwi, R. N., Gunawan, & Fangohoi, L. (2020). PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PEMUDA

- KARANG TARUNA BERBASIS AGROWISATA DI DESA TAWANGARGO. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 554-560.
- Purwaningsih, E. (2020). PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA WISATA CANDIREJO. *Jantra Vol. V, No. 9*, 783-792.
- Ridwan, & Surya, C. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF DI DESA CITENGAH KABUPATEN SUMEDANG. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 1*, 28-33.
- Swastika, I. P., Budhi, M. K., & Dewi, M. H. (2017). ANALISIS PENGEMBANGAN AGROWISATA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PETANG, KABUPATEN BADUNG. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4103-4136.
- Syahwildan, M. (2020). Pengembangan Kualitas Manajemen UKM Dodol Dalam Upaya Peningkatan Kuliner Tradisional Khas Kabupaten Bekasi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 46-53.
- Wilopo, K. K., & Hakim, L. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 41 No.1*.